



PENGUATAN *SENSE OF COMMUNITY* DAN PSIKOEDUKASI KESEHATAN MENTAL-FISIK PADA PKK DUSUN SAPEN

Bilqis^{1*}, Isnaini S. A², Nur'aini S. R³, Zuhdi, N. Q⁴, Al Fadhli M. F⁵, Maghfiroh F⁶

^{1,2,3,4,5,6} Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

*Email: salmaaulia0302@email.com

Abstrak:

Komunitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan komunitas vital dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat. Pada Komunitas PKK Dusun Ngentak Sapen, RW01 ditemukan masalah menurunnya partisipasi aktif pada sebagian kader, tersendatnya program-program pemberdayaan seperti senam, serta beban stress berlebih pada anggota kader yang masih aktif dalam menjalankan program utama PKK yaitu posyandu. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan keterikatan anggota dalam komunitas, meningkatkan kesadaran pentingnya kesehatan fisik dan mental pada para kader PKK, serta meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi anggota dalam kegiatan pemberdayaan keluarga. Metode intervensi yang digunakan adalah Psikoedukasi dengan tema Literasi Kesehatan Mental, dan peningkatan Sense Of Community melalui mengaktifkan kegiatan SeGar (Senam Gembira). Kegiatan intervensi komunitas berhasil meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya kesehatan mental-fisik, memperlambat rasa kebersamaan di kalangan kader PKK, serta membuka ruang bagi pengembangan program yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

Kata Kunci : Psikoedukasi, *Sense Of Community*, Literasi Kesehatan Mental.

Abstract:

The Family Welfare Empowerment Community (PKK) is a vital community in empowering community welfare. In the PKK Community of Ngentak Sapen, RW01, there were issues of declining active participation among some cadres, stalled empowerment programs such as gymnastics, and excessive stress on cadres who were still active in running the PKK's main program, namely the integrated health service post (posyandu). The objectives of this community service activity were to enhance the sense of togetherness and attachment among community members, raise awareness of the importance of physical and mental health among PKK cadres, and increase active participation and motivation among members in family empowerment activities. The intervention methods used were psychoeducation with the theme of Mental Health Literacy and increasing the Sense of Community by activating SeGar (Happy Exercise) activities. The community intervention activities succeeded in increasing collective awareness of the importance of mental and physical health, strengthening the sense of togetherness among PKK cadres, and opening up space for the development of more sustainable programs in the future.

Keywords : *Psychoeducation; Sense of Community; Mental Health Literacy*



Pendahuluan

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi kemasyarakatan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat di Indonesia. PKK memandang keluarga yang kuat sebagai fondasi masyarakat yang sejahtera, melalui berbagai program seperti arisan untuk mempererat silaturahmi, simpan pinjam sebagai sarana keuangan, penyampaian informasi RW, serta pengelolaan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) yang fokus pada balita, anak pra-sekolah, dewasa dan lansia. Komunitas PKK RW 001 Sapen, Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta ini memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta kader-kader yang secara berkelanjutan mendukung kesejahteraan masyarakat di lingkungan RW.

Permasalahan yang ingin diselesaikan dalam pengabdian ini adalah tantangan operasional Posyandu dan kegiatan PKK secara keseluruhan, yang di dalamnya terdapat beberapa program yang belum berjalan maksimal. Secara fisik dan logistik, lokasi Posyandu di halaman terbuka menyebabkan kebutuhan penyewaan tenda seharga Rp300.000 setiap kegiatan, ditambah kondisi lahan tidak rata dan kurangnya fasilitas seperti meja, sehingga kader harus meminjam perlengkapan dari anggota. Kendala ini memperlambat persiapan dan membebani keuangan yang bersumber dari iuran dan tarikan per-RT.

Adapun isu-isu yang terkait dalam masalah ini berupa risiko pembatasan cakupan layanan, penurunan motivasi kader, serta hambatan dalam pencapaian tujuan PKK untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dalam komunitas PKK ini, kader memiliki peran dan tanggungjawab yang besar dalam mencapai tujuan dari komunitas PKK itu sendiri. Namun, tantangan yang dihadapi oleh PKK saat ini semakin kompleks seiring dengan perubahan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya. Maka dari itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas kader PKK agar mampu menghadapi perubahan tersebut dengan efektif (Khonitatillah, 2024, hlm. 38).

Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan PKK dan Posyandu di Indonesia yaitu dalam sebuah riset tentang kontribusi PKK dalam memberdayakan perempuan lewat program Posyandu yang menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas seperti pemeriksaan kesehatan, pendidikan nutrisi, serta pelatihan kemampuan tidak hanya meningkatkan kesadaran kesehatan

keluarga, melainkan juga memperkuat kompetensi sosial, empati, dan pengorganisasian, meski partisipasi masih terbatas karena beban rumah tangga, jadwal yang tidak lentur, serta kekurangan pelatihan untuk kader baru (Aditya & Puteri, 2025).

Tujuan utama pengabdian yaitu untuk meningkatkan kohesi komunitas PKK, partisipasi aktif warga, serta pemahaman terkait isu-isu keluarga dan komunitas melalui pendekatan psikoedukasi dan penguatan sense of community. Secara spesifik, asesmen dan intervensi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan keterikatan anggota dalam komunitas, meningkatkan pengetahuan pentingnya kesehatan fisik dan mental pada ibu-ibu PKK, serta meningkatkan partisipasi dan motivasi anggota dalam kegiatan pemberdayaan keluarga.

Kajian Teori

Metode yang digunakan dalam kegiatan Asesmen Intervensi Komunitas pada PKK Dusun Sapen, Caturtunggal, Sleman, bertujuan untuk mengatasi tantangan partisipasi anggota PKK, dan masyarakat yang kurang optimal, ketidakseimbangan beban kerja, keterbatasan pengetahuan tentang literasi kesehatan mental dan fisik dan keterampilan kader. Intervensi difokuskan pada penguatan kapasitas kelembagaan melalui dua pilar strategis Revitalisasi kapasitas kader, dan Enhancement of Sense of Community and Collective Participation.

a) Psikoedukasi, kegiatan ini berupa pemberian edukasi berbentuk penyuluhan dengan tema menumbuhkan kesadaran pentingnya kesehatan mental dan Fisik, dan tujuan psikoedukasi ini adalah meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran ibu-ibu PKK mengenai pentingnya kesehatan mental, dan hubungan antara kondisi mental dan fisik, serta bagaimana cara mengelola stress. Penyampaian materi psikoedukasi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, serta sesi tanya jawab sehingga memungkinkan peserta anggota PKK berbagai permasalahan kehidupan mengenai menjaga emosi, kesulitan tidur akibat stress dan cara menanggulangnya.

b) Peningkatan *Sense Of Community*, kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan rasa kebersamaan (sense of community), keterikatan emosional yang baik, dan meningkatkan partisipatif. Pelatihan peningkatan ini dilakukan melalui

kegiatan SEGAR (Senam Gembira Ria) yang merupakan kegiatan senam bersama guna meningkatkan energi fisik dan semangat serta mempererat ikatan sosial antar warga, antara warga dan anggota PKK, hubungan antara kondisi mental dan fisik. Penguatan menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil pengabdian kepada komunitas PKK Dusun Sapen, Caturtunggal, Sleman ini diperoleh melalui rangkaian asesmen dan intervensi. Data dikumpulkan secara kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan, berupa wawancara kepada pengurus atau kader, observasi pada kegiatan posyandu, hasil monitoring pre-test, dan hasil pelaksanaan intervensi dengan penguatan *Sense of Community* (Senam Bersama) dan pendekatan Psikoedukasi dalam meningkatkan kesadaran pentingnya kesehatan mental dan fisik. Asesmen ini menunjukkan beberapa tahapan hasil, yaitu:

a. Hasil Wawancara

Asesmen awal dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2025 di kediaman salah satu anggota PKK Dusun Sapen Caturtunggal. Metode yang digunakan dalam asesmen ini adalah wawancara dengan Ibu Darini, seorang anggota PKK. Dari asesmen awal ini, peneliti memperoleh informasi mengenai kegiatan rutin bulanan yang meliputi arisan dan perkumpulan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir atau awal bulan dan mencakup program simpan pinjam yang dikelola oleh warga, serta penyampaian informasi terbaru dari pengurus RW. Selain itu, terdapat kegiatan rutin posyandu yang diselenggarakan setiap sabtu kedua setiap bulan. Peneliti juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi oleh komunitas ibu-ibu PKK di Dusun Sapen. Di antaranya adalah menurunnya minat dan dukungan dari anggota PKK. Selain itu, partisipasi anggota dalam setiap kegiatan perlu terus diingatkan melalui undangan, yang berimplikasi pada pengeluaran biaya tambahan setiap bulannya, dan pengelolaan keuangan kas dilakukan secara tidak transparan. *“Uang kas itu nggak diumumkan buat apa buat ini itu, malah uang kas itu malah kemana-kemana nggak cuma di satu orang.”* (Ibu Darini).

b. Hasil Observasi

Peneliti melakukan asesmen kedua sekaligus observasi kegiatan yang dilakukan Ibu PKK yang bertempat di Kediaman Ibu ketua RW di Jalan Timoho



Gang Sawit Gondokusuman Depok, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2025. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti aktif terlibat dalam serangkaian kegiatan rutin komunitas PKK. Partisipasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh anggota PKK selama kegiatan rutin berlangsung, sekaligus memberikan bantuan dalam kelancaran pelaksanaan. Salah satu kegiatan utama yang diobservasi adalah posyandu rutin yang diadakan setiap Sabtu kedua setiap bulan. Rangkaian kegiatan posyandu dimulai dengan proses administrasi, di mana setiap warga mengambil formulir administrasi pribadi. Tahap selanjutnya adalah penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan bagi bayi, anak-anak, dan remaja. Selain itu, dilakukan pula pengukuran lingkar perut dan lengan pada orang dewasa dan lansia. Setelah pengukuran antropometri, warga diarahkan untuk melakukan pengukuran tekanan darah, yang meliputi remaja, dewasa, dan lansia. Tahap berikutnya adalah pemberian edukasi kesehatan dewasa lansia yang relevan dengan kondisi kesehatan maupun mental warga yang teridentifikasi. Sebagai penutup kegiatan, dilakukan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada seluruh warga yang hadir.

Dalam observasi komunitas ini, peneliti mengamati komposisi peserta kegiatan rutin PKK. Pada kegiatan posyandu ini, terlihat bahwa peserta yang hadir mencakup berbagai kelompok usia, mulai dari bayi hingga lansia. Meskipun didominasi oleh ibu-ibu lansia, ibu-ibu rumah tangga usia pertengahan juga turut berpartisipasi. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi oleh komunitas PKK Dusun Sapen. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus PKK, diketahui bahwa jumlah anggota yang hadir dalam setiap pertemuan cenderung tidak selalu konsisten. Hal ini disebabkan oleh kesibukan masing-masing ibu serta kurangnya antusiasme sosial masyarakat terhadap kegiatan rutin PKK. Peneliti juga menemukan beberapa kendala terkait fasilitas dan sumber daya. Dari 21 kader PKK yang terdaftar, hanya sekitar 16 orang yang aktif terlibat dalam kegiatan posyandu. Selain itu, kegiatan ini juga terkendala oleh kurangnya fasilitas meja dan kursi, ruangan terbuka yang membutuhkan tenda dengan biaya sewa Rp300.000, serta kondisi halaman atau lantai yang tidak rata sehingga menghambat proses penimbangan.

c. Hasil Monitoring (Pre-test)

Sebelum pemberian materi melalui psikoedukasi, ibu-ibu pkk Dusun Sapen sudah memiliki pemahaman dasar terkait dengan kesehatan mental fisik, seperti mengenali perasaan lelah atau stres sehari-hari karena menjadi ibu rumah tangga. Namun, pemahaman masih sebatas pengetahuan umum saja dan belum mendalam terkait adanya hubungan timbal balik antara kesehatan mental dan fisik, serta bagaimana cara mengelola stres dan menyeimbangkan diri sendiri pada kondisi tersebut.

d. Hasil Intervensi

1. SEGAR (Senam Gembira Riang)

Melalui kegiatan senam ini, berhasil menunjukkan suasana yang dipenuhi tawa, semangat, dan juga antusiasme yang terasa diantara ibu-ibu pkk Dusun Sapen. Aktivitas fisik bersama ini menjadi pembuka yang sangat efektif sebelum memasuki sesi psikoedukasi. Games ringan dan pembagian doorprize menambah keceriaan dan mempertahankan perhatian hingga akhir acara.

2. Psikoedukasi

Sesi psikoedukasi dengan tema "Pentingnya Kesadaran Kesehatan Mental dan Fisik" yang disampaikan langsung oleh profesional atau psikolog juga berlangsung secara efektif. Ibu-ibu PKK Dusun Sapen sangat aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab dengan berbagi pengalaman keseharian tentang tekanan yang dirasakan dalam berumah tangga. Penutupan disertai doa bersama meninggalkan kesan hangat dan rasa saling mendukung.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Kendala keterbatasan fasilitas dan ketidakaktifan sebagian kader sesuai dengan temuan Akbar dkk. (2015) serta Rusmalayana dkk. (2023) yang menggambarkan masalah serupa pada Posyandu di berbagai wilayah Indonesia. Semakin tinggi kader terlibat dan aktif, semakin besar peran serta mereka dalam berbagai kegiatan Posyandu. Studi lain yang dilakukan oleh Nardina dkk. (2021) dan Oruh (2021) yang mengungkapkan hubungan positif antara pengetahuan kader dan tingkat keaktifannya, memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap temuan ini. Efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan kesadaran ibu-ibu PKK sejalan dengan Setyawan (2021) dan Handayani & Mulyati (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan ceramah interaktif dan diskusi kasus mampu memperdalam



pemahaman serta motivasi peserta. Efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan keterampilan telah didukung juga oleh penelitian sebelumnya. Ali et al. (2024) menyatakan bahwa psikoedukasi dapat memperdalam pemahaman peserta dengan menerapkan komunikasi yang efektif. Penguatan sense of community melalui senam bersama dan kegiatan kooperatif mendukung temuan Lestari & Pratiwi (2022) bahwa aktivitas fisik kolektif dan dialog reflektif dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterikatan emosional antaranggota kelompok perempuan. Penelitian lain yang selaras oleh Cicognani et al. (2012) yang menekankan betapa pentingnya peran rasa kebersamaan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi sosial serta memajukan kesejahteraan sosial. Analisis kritis dengan lensa Resource Mobilization Theory (Drew, 2022) mempertegas bahwa keberlanjutan program PKK Sapen sangat bergantung pada kemampuan memobilisasi sumber daya internal (kader) dan eksternal (fasilitas, kolaborasi). Oleh karena itu, intervensi ini menjadi langkah awal yang tepat, namun perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan berkelanjutan bagi kader serta penguatan jaringan dengan perguruan tinggi dan instansi terkait agar dampaknya tidak bersifat sesaat. Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya kesehatan mental-fisik sekaligus mempererat rasa kebersamaan di kalangan ibu-ibu PKK Dusun Sapen, sekaligus membuka ruang bagi pengembangan program yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

Simpulan

Kegiatan Asesmen dan Intervensi pada Komunitas PKK Desa Ngentak Sapen, RW01 dilakukan secara bertahap dalam rentang waktu dua bulan. Asesmen menggunakan metode observasi dan wawancara dengan pendekatan analisis SWOT. Hasil asesmen menunjukkan ada beberapa masalah dalam komunitas. Diantaranya adalah penurunan partisipasi aktif sebagian kader, terhambatnya beberapa program pemberdayaan masyarakat seperti senam, dan adanya beban stres berlebih pada kader yang masih aktif menjalankan program utama PKK yaitu posyandu, serta rendahnya kesadaran kader terhadap pentingnya kesehatan mental pada diri sendiri maupun masyarakat. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan intervensi dengan dua pendekatan utama. Pendekatan pertama adalah dengan mengadakan kegiatan SEGAR (Senam Gembira) pada pagi



hari, yang diikuti secara antusias oleh warga Desa Ngentak Sapen. Kegiatan senam ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif (Sense Of Community) masyarakat dan kader dalam program-program PKK. Di sisi lain, pendekatan intervensi kedua yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan psikoedukasi bertema Literasi Kesehatan Mental: Upaya Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Kesehatan Mental dan Fisik pada Kader PKK. Kegiatan psikoedukasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik serta cara-cara yang bisa dilakukan sebagai individu, maupun sebagai kader PKK yang secara khusus mengelola program posyandu. Hasil dari intervensi menunjukkan adanya keterlibatan aktif para kader dalam sesi diskusi, tingginya antusiasme kader dalam menyimak materi, serta adanya harapan dari para kader untuk mengadakan kegiatan serupa dengan pembahasan yang lebih luas lagi mengenai kesehatan mental dan fisik.

Referensi

- Aditya, S. H., & Puteri, R. D. H. (2025). Peran PKK Dalam Pemberdayaan Perempuan Dengan Program Kerja Posyandu Di Wilayah RW 05 Kelurahan Maleber. *Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik*, 2(1), 360–369.
- Akbar, M. A., Kandarina, B. I., & Gunawan, I. M. A. (2015). Studi Ketidakaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan, Banjar, Kalimantan Selatan. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, 3(1).
- Akena, D., Et Al. (2023). Psikoedukasi Kesehatan Mental: Pendekatan Dan Implementasi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 12(1), 45–58.
- Al'Amin, A., & Asriwandari, H. (2017). Penerapan Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)(Studi Tentang Modal Sosial Pada Pelaksanaan Bidang Kesehatan, Pendidikan Dan Keterampilan Program PKK Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru) (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Debowska, A., Et Al. (2024). A Brief Internet-Based Passive Psychoeducation Intervention To Promote Healthy Relationships Among Young Adults. *Violence Against Women*, 30(10), 2743–2763. <https://doi.org/10.1177/10778012231156158>
- Drew, C. (2022). Resource Mobilization Theory – Definition, Examples, Criticisms. *Helpful Professor*. <https://helpfulprofessor.com/resource-mobilization-theory/>



- Farida, R., Karuniawati, H., Wikantyasning, E. R., Sukmawati, A., Cholisoh, Z., Nurwaini, S., & Swandari, M. T. K. (2025). Psikoedukasi Kesehatan Mental Berbasis Komunitas Pada Warga Negara Indonesia Di Seoul Korea Selatan. *Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).
- Farisandy, E. D., Asihputri, A., & Pontoh, J. S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Mengenai Kesehatan Mental. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 81–90.
- Fitriani, F., Apriadi, A., & Hidayat, O. (2021). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan Di Desa Sepukur Kecamatan Lantung. *Kaganga Komunika: Journal Of Communication Science*, 3(1), 94–102. LPPM Universitas Teknologi Sumbawa
- Gopalkrishnan, N. (2018). Cultural Diversity And Mental Health: Considerations For Policy And Practice. *Frontiers In Public Health*, 6. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00179>
- Grace, S. B., Tandra, A. G. K., & Mary. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 191–210. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i2.5948>
- Hasanah, U. (2016). Metode Observasi Dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Ilmiah Penelitian Sosial*, 10(2), 123–136.
- Hatu, D. R. R., Tanipu, F., Tamu, Y., & Mole, M. T. F. (2024). Solidaritas Kader PKK Dalam Melaksanakan Program Kerja Di Kelurahan Dembe I Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. *Sosiologi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 185-196.
- Khonitatillah, N. A. (2024). Peningkatan Kapasitas Kader PKK Melalui Program Pelatihan: Menuju Organisasi Yang Lebih Efektif. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1), 38–40. <https://doi.org/10.62759/jpim.v1i1.90>
- Kurniawan, Y., & Sulistyarini, I. (2016). Komunitas Sehati (Sehat Jiwa Dan Hati) Sebagai Intervensi Kesehatan Mental Berbasis Masyarakat. *INSAN: Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 112–124. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v1i22016.112-124>
- Maryam, E. W. (2017). Overview Of Sense Of Community In Administrative Section Employees At Muhammadiyah University Of Sidoarjo. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 52–64.
- Mas'ud, F. I., Thalib, T., & Saudi, A. N. A. (2025). Gambaran Sense Of Community Pada Komunitas Motor Di Kota Makassar. *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal*, 2(1 Februari), 82–90.
- Mcmillan, D. W., & Chavis, D. M. (1986). Sense Of Community: A Definition And Theory. *Journal Of Community Psychology*, 14(1), 6–23.



- Megawati, H., & Maulana, H. (2024). Psikologi Komunitas: Peran Aktif Psikologi Untuk Masyarakat. Bumi Aksara.
- Merdiaty, N., Saputra, F., Putri, K. A., Syahra, M. N., Setiawan, T. A., & Grace, Y. (2025). Psikoedukasi Dalam Upaya Pentingnya Manajemen Stres Pada Ibu-Ibu PKK Di Desa Mekarsari, Tambun Selatan. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 51–60. <https://doi.org/10.8765/Krepa.V4i3.10062>
- Mizoguchi, N., Luluquisen, M., Witt, S., & Maker, L. (2004). *A Handbook For Participatory Community Assessments: Experiences From Alameda County*. Alameda County Public Health Department.
- Muharram, H. Z. (2022). Melebur Dalam Harmoni Dan Kebersamaan: Studi Kasus Sense Of Community Pada Masyarakat Sub-Urban Kampung Neglasari Jatinangor. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 277–291.
- Nurdin, M. N. H., Firsya, N. A., Sigit, P., & Tadjan, N. A. (2024). Efektivitas Psikoedukasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Komunikasi Efektif PT Makassar Megaputra Prima. *Science And Technology*, 1(4), 422–431.
- Rahayu, P. P., & Indiarti, P. T. (2022). Upaya Melaksanakan Edukasi Kepada Masyarakat Tentang Pentingnya Kesehatan Mental Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(2), 117-126.
- Rahayu, P. P., & Irsyadiyah, A. U. (2022). Psikoedukasi Tentang Kesehatan Mental Dan Psikopatologi Pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)* Vol, 2(2).
- Rahmasari, Diana. (2020). *Self Healing Is Knowing Your Own Self*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rohmah, U., & Dinni, S. M. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Mental Remaja Dusun Sindet Melalui Psikoedukasi Dan Leaflet. Seminar Nasional Psikologi UAD.
- Rusmalayana, H., Hafel, M., & Jamal, M. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Posyandu Di Kabupaten Paser Tahun 2021. *Journal Public Uho*, 6(1), 139–150.
- Setyawan, I., Rusmawati, D., & Febriyanti, D. A. (2021). Psikoedukasi Perilaku Sehat Berbasis Komunitas Pada Masa Pandemi. *Pasopati: Jurnal Psikologi*.
- Simamora, R. (2013). Pengukuran Sense Of Community Pada Komunitas Lokal. *Jurnal Psikologi Sosial*, 8(2), 97–110.
- Yonaevy, U., Syarifah, S., & Prananingrum, R. (2025). Psikoedukasi Literasi Kesehatan Mental Melalui Posyandu Remaja Pada Generasi Z. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 842–845. <https://doi.org/10.59025/Jr9nnm20>



JPPM

Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2 No. 2 Maret 2026, pp. 54-64

<https://jurnal.compartdigital.com/index.php/ppm>

Zaelani, A., Syafriyanti, W., Fidzikri, N. B. T., Ruhayati, R., Aba, M., Mayren, N., & Manik, T. A. P. (2025). Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Posyandu Terhadap Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Baleendah Periode September–November 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 7187–7197.